

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pokok bahasan studi kasus ini adalah penerapan latihan batuk yang efektif pada pasien TB Paru yang mengalami masalah kebersihan jalan nafas yang tidak efektif.

Untuk jenis penelitian pada penelitian ini studi kasus (*case study*) dengan rancangan *single case study* (Studi kasus tunggal). Studi kasus Tunggal (*single case study*) adalah suatu penelitian yang arah penelitiannya terpusat pada suatu kasus atau satu fenomena saja (Wati, 2020).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pasien TB Paru sebanyak 1 (satu) orang yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

1. Pasien TB Paru dengan diagnosa keperawatan Bersihan Jalan Napas Tanpa Komplikasi
2. Kriteria umur pasien dewasa dengan rentang 19-50 tahun.

3.3 Fokus Studi

1. Masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif
2. Latihan Batuk Efektif

4.4 Defenisi Operasional

Menurut (Nurdin et al., 2019) definisi operasional mendefinisikan secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang

memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Mendefinisikan secara operasional menggambarkan atau mendeskripsikan verbal penelitian sedemikian rupa, sehingga verbal tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur (observable atau measureable). Definisi operasional mencakup penjelasan tentang nama variabel, definisi variabel, hasil ukur/kategori, skala pengukuran.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
1.	Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif	Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten (PPNI, 2017)	1. Adanya suara napas tambahan seperti: mengi atau wheezing. 2. Produksi sekresi yang berlebihan atau sputum yang tidak normal. 3. Kesulitan bernapas atau sesak napas.
2.	Batuk efektif	Latihan batuk efektif adalah melatih kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan faring, trakea dan bronkus dari sekret atau benda asing di jalan napas (Ppni, 2017)	Bersihan jalan napas 1. batuk efektif (meningkat) 2. produksi sputum (menurun) 3. wheezing (menurun) 4. frekuensi napas (membaik) 5. pola napas (membaik)

3.	TB Paru	Orang yang telah di konfirmasi menderita TB Paru melalui hasil positif dari pemeriksaan dahak Atau uji TB Paru.	1. Konfirmasi melalui hasil positif dari pemeriksaan dahak atau tes diagnostik lainnya. Adanya gejala klinis seperti batuk kronis, demam, penurunan berat badan dan kesulitan bernapas.
----	---------	---	---

3.2 Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian dalam kasus ini adalah :

1. Asuhan keperawatan Keperawatan Medikal Bedah (KMB)
2. Format pengkajian Keperawatan Medikal Bedah (KMB)
3. Poster Latihan Batuk Efektif
4. SOP Latihan Batuk Efektif

3.5 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang digunakan pada sebuah studi kasus atau penelitian. Dalam Langkah atau cara pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik.

3.2.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti melalui pengukuran, observasi, survei dan sumber lainnya.

Data primer yang dikumpulkan mencakup identitas pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan sebelumnya, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan fisik dan pengukuran tanda-tanda vital (Dicky, 2021).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari dokumen yang berasal dari lembaga atau individu lain. Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari catatan medis dan dokumentasi perkembangan pasien, termasuk hasil pemeriksaan penunjang dan informasi mengenai obat-obatan (Dicky, 2021).

4.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut SaThierbach et al., (2015) Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini pengkajian dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab (dialog) langsung antara pewawancara dengan responden.

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

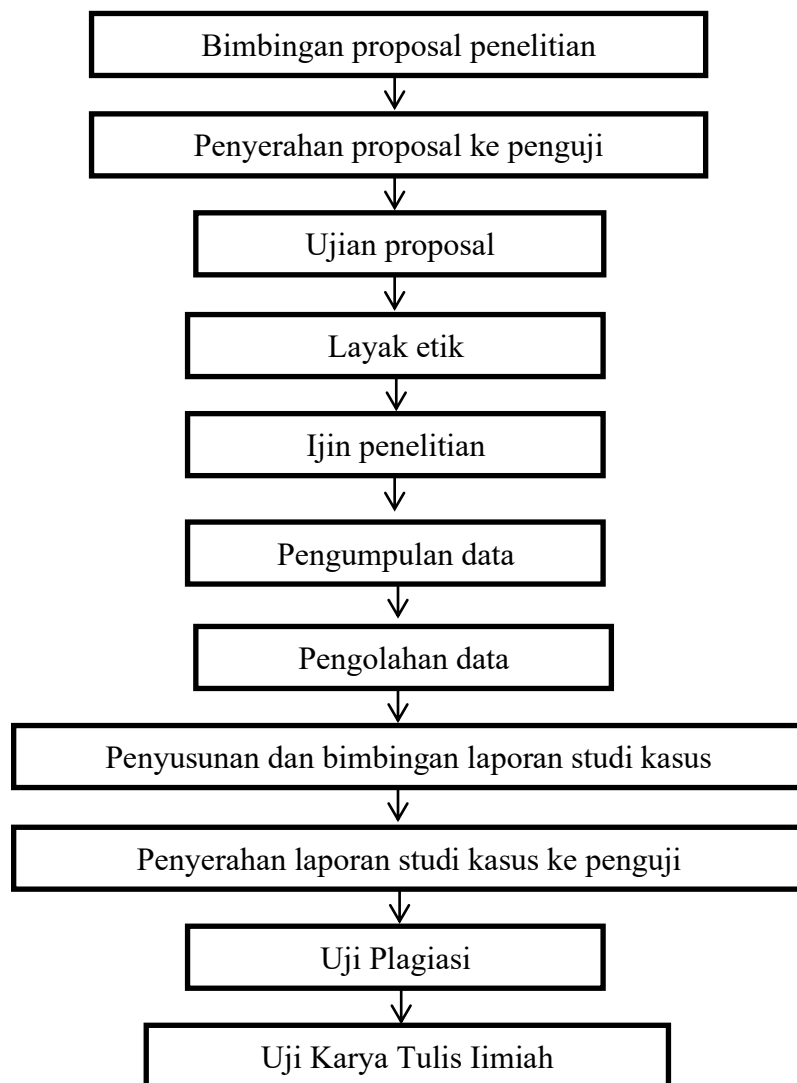
Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data menggunakan seluruh indra (penciuman, pendengaran, penglihatan, perabaan, dan pengecap). Kegiatan observasi meliputi : mencatat, pertimbangan, dan penilaian. Dalam penelitian ini observasi

dilakukan dengan pendekatan inspeksi, palpasi, perkusi dan asukultasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber.

3.6 Langkah Pelaksanaan Penelitian



3.7 Tempat Dan Waktu Studi Kasus

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur mulai 4 April – 15 April selama tiga kali kunjungan implementasi.

3.8 Analisa Data

Proses analisis data adalah upaya atau usaha dalam mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan hasil lain untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti (Nurdewi, 2022).

Dalam penelitian ini, Analisa data yang digunakan yaitu mendeskripsikan tentang implementasi yang dilakukan pada subyek kasus atau penelitian. Mendeskripsikan implementasi yang dilakukan pada subyek studi kasus artinya memberikan gambaran terperinci tentang bagaimana suatu metode atau strategi diterapkan untuk menganalisis data terkait subyek yang melibatkan penjelasan mengenai langkah – langkah yang diambil, alat atau teknologi yang digunakan untuk menghasilkan temuan atau Kesimpulan yang bermanfaat.

3.9 Etika Studi Kasus

Menurut Hidayat, (2020) etika penelitian diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, maka dilakukan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. *Informed consent* (Pasien atau Peneliti)

Tujuannya supaya subjek dalam penelitian mengetahui tujuan dan maksud dari peneliti, jika subjek bersedia diteliti maka harus

menandatangani lembar persetujuan dan jika menolak maka peneliti tidak boleh memaksa subjek untuk diteliti.

2. Anonimitas (Identitas)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden atau subjek peneliti hanya mencantumkan kode dari nama atau identitas subyek.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Informasi yang diberikan oleh subyek dijaga kerahasiaanya.